

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMAN 46 Jakarta pada bulan juni 2017. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan ekstrakurikuler hockey, yaitu pada hari rabu tanggal 5 juni sampai dengan 23 juni 2017. Dimana dalam proses penerapan metode latihan *footwork* dibagi kedalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana pada masing – masing siklus untuk selanjutnya pada bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang terdiri dari: A. Deskripsi hasil penelitian, yakni: 1) deskripsi hasil peningkatan keterampilan indiana dribble dengan penerapan metode latihan *footwork* 2). Tes awal dan observasi siklus I yang meliputi (a) Tes Awal (b) Perencanaan (c) Pelaksanaan (d) Obsevasi (e) Refleksi Tindakan (f) Tes akhir siklus I, 3). Data siklus II yang meliputi : (a) Perencanaan (b) pelaksanaan (c) Observasi (d) Refleksi Tindakan (e) Tes akhir B. Pembahasan Hasil Penelitian, dan C. Analisis Data.

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

- 1. Deskripsi data awal proses teknik *indiana dribble* sebelum menggunakan penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* pada permainan hoki ruangan.**

Dari hasil deskripsi hasil penelitian yang dilakukan setelah melakukan observasi pengamatan dan dari hasil tes awal diperoleh bahwa,

hasil proses pembelajaran teknik *dribble* khususnya *indiana dribble* masih bersifat monoton proses pembelajaran yang satu arah dengan tidak mengembangkan kemampuan pelatih dalam memodifikasi model latihan yang membuat siswa lebih pesat peningkatannya khususnya *indiana dribble* sehingga yang terjadi dilapangan siswa sangat terlihat biasa saja dalam melakukan keterampilan *indiana dribble*, hasil observasi atau pengamatan awal mengungkapkan bahwa siswa ekstrakurikuler hoki putra SMA Negeri 46 Jakarta memiliki bermacam-macam latar belakang masalah seperti perbedaan tingkat kemampuan disetiap individu.

Dari hasil observasi awal dapat dikatakan sebagian besar siswa ekstrakurikuler hockey SMA Negeri 46 Jakarta masih kurang dalam melakukan kemampuan *indiana dribble*. Hanya sebagian kecil dari siswa yang dapat menguasai kemampuan *indiana dribble*.

Kondisi yang dijelaskan diatas menjadi landasan bagi peneliti dalam memutuskan penerapan latihan untuk meningkatkan kemampuan *indiana dribble* dalam metode latihan *footwork*, karena keterampilan *indiana dribble* membutuhkan *footwork* yang bagus untuk bergerak ke segala arah.

Setelah teridentifikasi kekurangan dari proses perencanaan pada kondisi awal siswa dalam melakukan kemampuan *indiana dribble*, maka selanjutnya hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan berikutnya dengan memberikan metode latihan *footwork* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *indian dribble*.

#### **Tabel 4.1 Hasil *indiana dribble* data Awal**

No.	Nilai	Frekuensi	%	NXF
1	40	2	0,02	80
2	50	3	0,03	150
3	60	8	0,08	480
4	70	1	0,01	70
5	80	1	0,01	80
	300	15	0,015	860

Ket.

NXF Nilai X Frekuensi

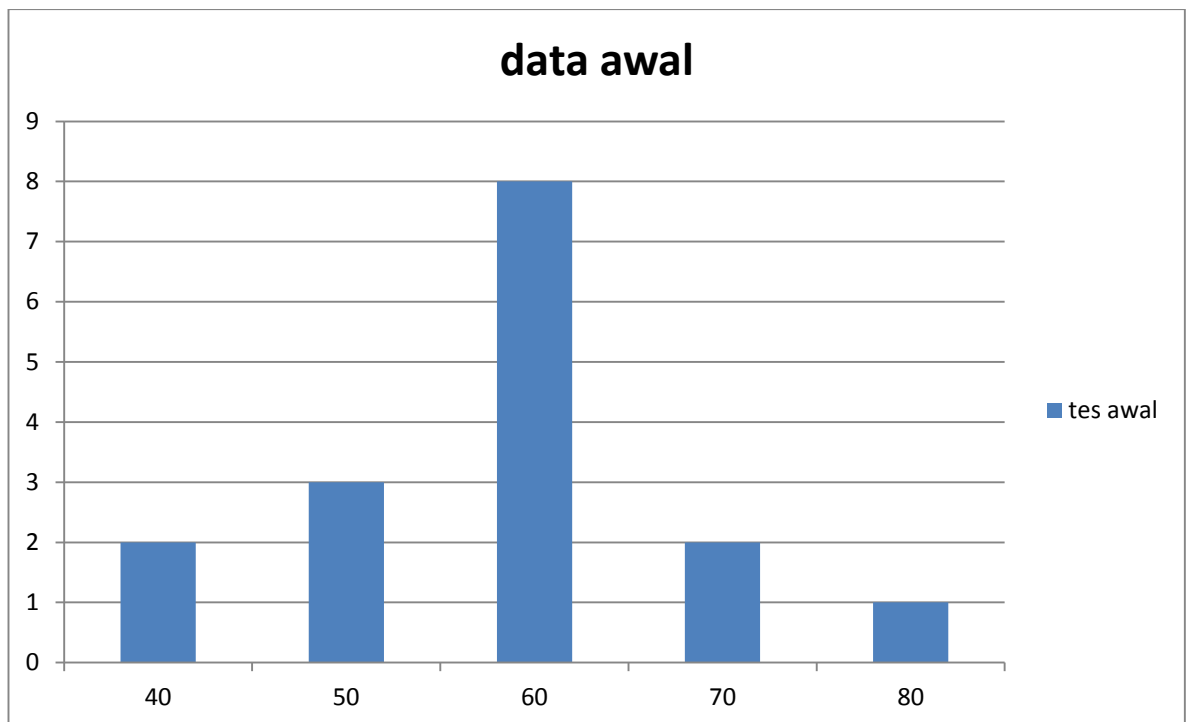
$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{NXF}{F}$$

$$= \frac{860}{15}$$

$$= 57,3 \text{ (terlampir)}$$

Dan grafik untuk tes awal dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar grafik 4.1 data awal



Hasil data awal yang di peroleh dari data sebelumnya bahwa, siswa yang mendapatkan skor nilai paling baik 80 hanya 1 orang, untuk skor nilai kategori baik 70 sebanyak 2 orang, untuk skor nilai 60 sebanyak 8 orang, untuk skor 50 sebanyak 3 orang, dan untuk skor nilai paling buruk 40 sebanyak 2 orang. Sebuah gambaran berdasarkan hasil observasi awal yang telah dipaparkan secara singkat di atas bahwa masih sangat jauh untuk mendominasi kriteria keberhasilan. Kurangnya diberikan latihan dalam hal meningkatkan kemampuan kualitas keterampilan guna mendukung dan menunjang performa siswa ekstrakurikuler di lapangan. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh siswa ekstrakurikuler di dalam lapangan sepenuhnya tercapai, sehingga komunikasi yang terjalin belum

begitu sepurna, dengan demikian hal ini dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan pada siswa yang dimana akan berdampak pada anak tersebut yaitu, dimana siswa akan bersikap pasif dalam mengikuti materi latihan tersebut, sehingga dengan demikian akan mengakibatkan hasil peningkatan yang diperoleh siswa rendah. Dari hal ini dapat dikatakan bahwasanya penerapan metode latihan yang dilaksanakan belum efektif.

## 2. Data siklus I

### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan sebelum melakukan kegiatan/ tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat desain penyusunan program latihan yang dirancang peneliti bekerja sama dengan tim pelatih lainnya yang dimana mengacu kepada Rencana peningkatan keterampilan *Indiana dribble* yang diharapkan akan tercapai maksimal. Dilihat dari penyusunan program latihan yang sudah ada di pelatih ekstrakurikuler tersebut, kemudian dikembangkan dengan menggunakan metode latihan *footwork*, desain dibuat berdasarkan hasil observasi data awal proses tes keterampilan *indiana dribble* siswa peserta ekstrakurikuler hoki ruangan SMAN 46 Jakarta.

#### a. Skenario Tindakan

Setelah memlalui tahapan perencanaan, skenario tindakan yang telah dibuat oleh peneliti dan kolabolator tersebut maka dilaksanakan

kedalam proses penerapan latihan *footwork* dimana skenario yang sudah dimodifikasi kedalam bentuk latihan yaitu menerapkan metode latihan *footwork* pada peningkatan keterampilan *indiana dribble* dengan pokok bahasan 1. Metode latihan ladder drill, 2. Metode latihan cone drill, 3. Metode latihan *indiana dribble*, dan 4. Sikap akhir dimana siswa dapat merasakan peningkatan terhadap keterampilan mereka dalam menggunakan keterampilan *indiana dribble* di dalam lapangan, dari empat pokok bahasan tersebut harus benar sehingga dapat hasil yang maksimal. Pada siklus I kegiatan dilakukan sesuai perencanaan yakni:

- a) Peneliti membariskan siswa sekaligus memimpin doa.
- b) Peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.
- c) Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan pemanasan.
- d) Peneliti menjelaskan kembali mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa dalam penerapan latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble*.
- e) Peneliti memberikan penjelasan tentang materi latihan kepada siswa .
- f) Siswa melakukan latihan yang diberikan oleh peneliti. Pertemuan pertama dengan *ladder drill*, pertemuan yang kedua dengan *cone drill*, pertemuan ketiga *ladder drill* dan *indiana dribble*, pertemuan yang keempat atau pertemu terakhir di siklus I dengan *cone drill* dan *indiana dribble*.
- g) Peneliti mengawasi dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan latihan yang sedang diberikan kepada siswa.

- h) Peneliti mengevaluasi proses kegiatan secara keseluruhan pada siklus I.
- i) Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan pendinginan (*cooling down*).
- j) Peneliti memimpin doa penutup.

Hasil observasi dari kolabolator tentang kegiatan penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* sesuai dengan ketentuan dilaksanakan secara baik dan benar. Siswa pun terlihat bersemangat melakukan latihan melalui materi latihan yang di berikan.

#### C. Tes dan Observasi Silkus I

Dari hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolabolator mengamati jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil penigkatan keterampilan *indiana dribble* setelah tindakan di berikan memlalui penerapan metode latihan *footwork* sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fokus pengamatan melauai observasi bagaimana penigkatan keterampilan *indiana dribble* sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi hasil kemampuan keterampilan *indiana dribble* siswa ekstrakurikuler hockey putra sman 46 Jakarta siklus I**

Nomor	Nilai	Frekuensi	%	NXF

1	40	0	0,01%	0
2	50	0	0,02%	0
3	60	12	0,12%	720
4	70	2	0%	140
5	80	1	0%	80
Jumlah	300	15	0,15%	940

Ket.

NXF = Nilai X Frekuensi

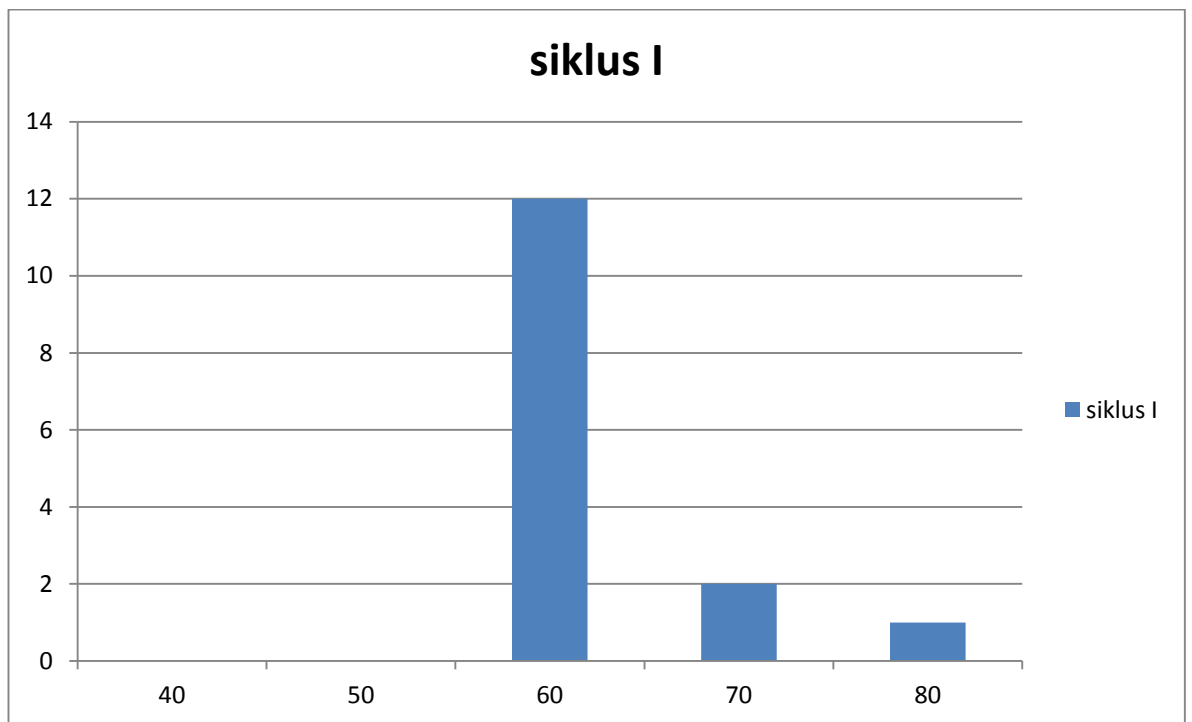
$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{NXF}{F}$$

$$= \frac{940}{15}$$

$$= 62,6 \text{ (terlampir)}$$

Gambar 4.2 grafik siklus I





#### D. Pembahasan hasil penelitian siklus I

Dari data hasil pengamatan selama penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* yang terjadi selama siklus I berlangsung dimana untuk proses peningkatan terhadap hasil keterampilan *indiana dribble* masih belum tercapai secara maksimal, ini dikarenakan kurangnya kemaksimalan siswa dalam melakukan latihan sangat diharapkan kepada siswa untuk memaksimalkan gerakan yang diberikan agar dalam peningkatan yang ingin dicapai bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Masih banyak yang melakukan gerakan setengah-setengah, tidak serius dalam hal melakukan gerakan. Kemudian penemuan catatan hasil proses metode latihan dilapangan yang dapat ditemui oleh kolaboartor dari dari beberapa indikator untuk lembar observasi, ini

dikarnakan siswa yang masih takut salah dalam melakukan gerakan jadi siswa melakukannya dengan asal.

#### E. Refleksi Tindakan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menghitung data hasil penelitian, pelatih dan observer melakukan refleksi guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Terlihat pada siklus I masih banyak kekurangan baik dari peneliti maupun dari siswa. Berdasarkan pengamatan observer terhadap penerapan metode latihan *Footwork* masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya, oleh karena itu di butuhkan perbaikan dalam pengerjaan ketika di dalam lapangan dan hasil yang di targetkan belum mencapai sesuai yang sudah di tentukan yang seharusnya 80% peningkatan keterampilan *indiana dribble* dari subyek penelitian ini masih sangat jauh untuk mencapai target tersebut.

Untuk itu, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan *indiana dribble* dengan menggunakan penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* pada siklus II agar merangsang kembali peningkatan yang akan dicapai oleh siswa.

### 1. Data Siklus II

#### A. Tahap Perencanaan

Kegiatan revisi tindakan untuk siklus II ini dilakukan karena tidak tercapainya target keberhasilan yang di tentukan, Kegiatan ini berawal dari pembahasan hasil observasi siklus I dan pengamatan langsung selama proses keterampilan *indiana dribble* dengan menggunakan penerapan metode latihan *footwork* dan diskusi dengan pelatih, dan kolabolator, sampai dengan penetapan revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelatih dan kolabolator dan juga berdasarkan observasi selama siklus I yang menunjukkan masih kurangnya siswa yang menunjukkan peningkatan yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka peneliti merencanakan melakukan tindakan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar peningkata keterampilan *indiana dribble* ini bisa dicapai sesuai harapan.

Sebagaimana pada siklus I sebelum melaksanakan kegiatan / aksi, peneliti membuat desain perencanaan program metode latihan yang akan diterapkan peneliti bekerja sama dengan pelatih serta kolaborator. Desain di buat berdasarkan hasil observasi data siklus I keterampilan *indiana dribble* dengan menggunakan penerapan metode latihan *footwork* siswa peserta ekstrakurikuler *hockey indoor* SMAN 46 Jakarta.

## B. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus II kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yakni:

- a) Peneliti membariskan siswa sekaligus memimpin doa.
- b) Peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.
- c) Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan pemanasan.
- d) Peneliti menjelaskan kembali mengenai materi dan sistematika kemampuan keterampilan *indiana dribble* yang akan dikembangkan kedalam latihan yang lebih spesifik bertujuan untuk lebih cepat meningkatkan keterampilan *indiana dribble* tersebut.
- e) Peneliti memberikan penjelasan tentang materi latihan yang akan diberikan dan dilaksanakan oleh siswa.
- f) Siswa menerapkan metode latihan yang diberikan oleh peneliti. Pertemuan pertama dengan *ladder drill*, *cone drill*, *indiana dribble*, pertemuan yang kedua dengan *cone drill*, *ladder drill*, *indiana dribble*, pertemuan ketiga dengan *ladder drill*, *cone drill*, *indiana dribble*, pertemuan yang keempat atau pertemuan terakhir di siklus I dengan *ladder drill*, *cone drill*, *indiana dribble* pertemuan pada siklus II ini diberikan jumlah repetisi sama dan lebih meningkat di bandingkan dengan siklus I.
- g) Peneliti mengawasi dan memberikan arahan ketika sedang diberikan kepada siswa yang sedang melakukannya.
- h) Peneliti mengevaluasi proses kegiatan secara keseluruhan pada siklus I.
- i) Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan pendinginan (cooling down).
- j) Peneliti memimpin doa penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II hasil observasi dari kolabolator tentang kegiatan kemampuan keterampilan *indiana dribble* ketentuan dilaksanakan secara baik dan benar. Siswa pun terlihat lebih bersemangat karena ada suatu target yang harus dicapai oleh mereka dan merekapun mempunyai metode latihan yang bervariasi untuk melatih meningkatkan keterampilan dribble mereka.

#### C. Observasi siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan yang masih kurang serta sehingga bisa konsisten dalam latihan ketika berada di lapangan dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### D. Data Kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan beberapa diantaranya menggunakan handphone yang menggunakan kamera untuk merekam semua kegiatan dilapangan, dari hasil pengamatan ini dihasilkan catatan lapangan (CL). Peneliti dibantu oleh kolaborator yang mengamati dengan menggunakan dua jenis lembar observasi (LO) yaitu lembar observasi nilai – nilai. Dimana disetiap lembar observasi terdapat melalui penerapan metode latihan footwork dimana si kolaborator apakah ada yang salah dalam melakukan penerapan metode latihan yang diberikan, jika terdapat kekeliruan di dalam pelaksanaan tersebut maka perencanaan metode latihan harus di tinjau ulang oleh si peneliti dan pelatih.

#### E. Refleksi Tindakan

Setelah melaksanakan penerapan metode latihan dan menghitung data hasil penelitian, pelatih dan observer melakukan refleksi serta diskusi guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Terlihat pada siklus II ini setelah diberi tindakan beberapa kali yaitu: siklus I penerapan metode latihan footwork. Siklus II ,penerapan metode latihan footwork dengan memberikan beban latihan yang ditambahkan, hal ini dapat diamati secara langsung pada siklus II, terlihat banyak kemajuan dan penerapan latihan yang telah diberikan oleh peneliti terhadap siswa telah tercapai dengan baik, artinya metode tersebut berhasil guna meningkatkan keterampilan indiana dribble pada peserta siswa ekstrakurikuler *hockey indoor* SMAN 46 Jakarta.

#### F. Data Tes Akhir keterampilan *indiana dribble*

Data hasil tes akhir hasil keterampilan *indiana dribble* dengan menggunakan penerapan metode latihan *footwork* setelah melakukan tes awal, tes siklus I, hasil dari tes akhir adalah sebagai berikut.

Tabel, hasil tes akhir keterampilan *indiana dribble* dengan menggunakan penerapan metode latihan *footwork* siswa peserta ekstrakurikuler *hockey indoor* SMAN 46 Jakarta.

**Tabel 4.3. Data tes akhir/siklus II Distribusi hasil kemampuan keterampilan *indiana dribble* siswa ekstrakurikuler hockey putra SMAN 46 Jakarta.**

Nomor	Nilai	Frekuensi	%	NXF
1	40	0	0%	0
2	50	0	0%	0
3	60	3	0,3%	180
4	70	10	0,10%	700
5	80	2	0,2%	160
Jumlah	300	15	0,15%	1040

Ket.

NXF = Nilai X Frekuensi

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{NXF}{F}$$

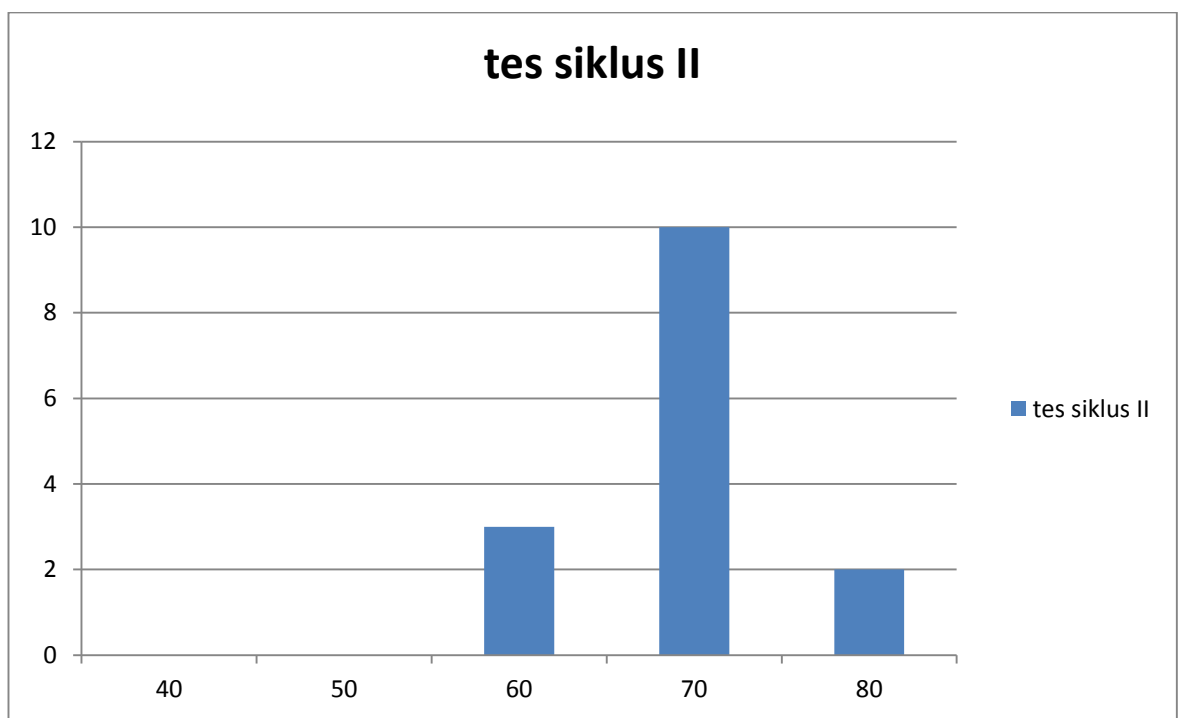
$$= \frac{1040}{15}$$

$$= 69,33 \text{ (terlampir)}$$

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan skor nilai 80 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan skor nilai 70 sebanyak 10 orang atau, siswa yang mendapatkan skor nilai 60 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapatkan skor nilai 50 dan 40 adalah sebanyak 0 orang, dilihat dari skor yang didapatkan oleh siswa maka hasil tersebut telah memenuhi kriteria

keberhasilan yang di tetapkan yaitu 80% dari subyek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.3 data tes akhir siklus II



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Data Awal

a. Data awal tes keterampilan indiana dribble siswa ekstrakurikuler hoki ruangan SMAN 46 Jakarta



Hasil tes awal yang di peroleh dari data sebelumnya bahwa, siswa yang mendapatkan skor nilai paling baik 80 hanya 1 orang, untuk skor nilai kategori baik 70 sebanyak 1 orang, untuk skor nilai 60 sebanyak 8 orang, untuk skor 50 sebanyak 3 orang, dan untuk skor nilai paling buruk 40 sebanyak 2 orang. Sebuah gambaran berdasarkan hasil observasi awal yang telah dipaparkan secara singkat di atas bahwa masih sangat jauh untuk mendominasi kriteria keberhasilan. Kurangnya diberikan latihan dalam hal meningkatkan kemampuan kualitas keterampilan guna mendukung dan menunjang performa siswa ekstrakurikuler di lapangan. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh siswa ekstrakurikuler di dalam lapangan sepenuhnya tercapai, sehingga komunikasi yang terjalin belum begitu sempurna, dengan demikian hal ini dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan pada siswa yang dimana akan berdampak pada anak tersebut yaitu, dimana siswa akan bersikap pasif dalam mengikuti materi latihan tersebut, sehingga dengan demikian akan mengakibatkan hasil peningkatan yang diperoleh siswa rendah. Dari hal ini dapat dikatakan bahwasanya penerapan metode latihan yang dilaksanakan belum efektif.

## 2. Siklus I

Hasil pemantauan tindakan pada siklus I diperoleh dari:

a. Data siklus I tes keterampilan indiana dribble siswa ekstrakurikuler hoki ruangan SMAN 46 Jakarta

Dari data hasil pengamatan selama penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana drible* yang terjadi selama siklus I berlangsung dimana untuk proses penigkatan terhadap hasil keterampilan *indiana dribble* masih belum tercapai secara maksimal, ini di karenakan kurangnya kemaksimalan siswa dalam melakukan latihan sangat diharapkan kepada siswa untuk memaksimalkan gerakan yang di berikan agar dalam peningkatan yang ingin dicapai bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Masih banyak yang melakukan gerakan setengah-setengah , tidak serius dalam hal melakukan gerakan. Kemudian penemuan catatan hasil proses metode latihan dilapangan yang dapat ditemui oleh kolaboartor dari dari beberapa indikator untuk lembar observasi, ini dikarnakan siswa yang masih takut salah dalam melakukan gerakan jadi siswa melakukannya dengan asal maka hasil yang didapatkan tidaklah maksimal dan sesuai dengan target keberhasilan.

#### b. Data kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus I

Sesuai data hasil catatan lapangan siklus I ditemukan bahwa, selama proses penerapan metode latihan berlangsung terlihat siswa masih banyak melakukan gerakan yang tidak maksimal, misalnya: dalam melakukan gerakan *ladder drill* dan *cone drill* masih ragu dan asal bergerak dan terakhir ketika melakukan ketrampilan *indiana dribble* mereka masih tidak melakukan dengan tekhnik dengan benar.

### 3. Siklus II

Hasil pemantauan tindakan pada siklus II diperoleh dari:

a. Data siklus II tes keterampilan *indiana dribble* siswa ekstrakurikuler hoki ruangan SMAN 46 Jakarta

Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan skor nilai 80 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan skor nilai 70 sebanyak 10 orang atau, siswa yang mendapatkan skor nilai 60 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapatkan skor nilai 50 dan 40 adalah sebanyak 0 orang, dilihat dari skor yang didapatkan oleh siswa maka hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari subyek penelitian. Data kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus II

Hasil catatan lapangan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam proses penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan kemampuan *indiana dribble* terlihat ada peningkatan yang signifikan, terlihat dari pencapaian skor nilai yang didapat sudah menunjukkan hasil yang meningkat dari siklus yang pertama.

b. Analisis Data

1. Data hasil tes awal keterampilan *indiana dribble*

Tabel 4.4 tes awal hasil keterampilan *indiana dribble*

No.	Nilai	Frekuensi	%	NXF
1	40	2	0,02	80
2	50	3	0,03	150
3	60	8	0,08	480
4	70	1	0,01	70
5	80	1	0,01	80
Jumlah	300	15	0,015	860

Tes siklus 1 keterampilan *indiana dribble* dapat dilihat sebagai berikut:

2. Tabel 4.5 tes siklus I hasil keterampilan *indiana dribble*

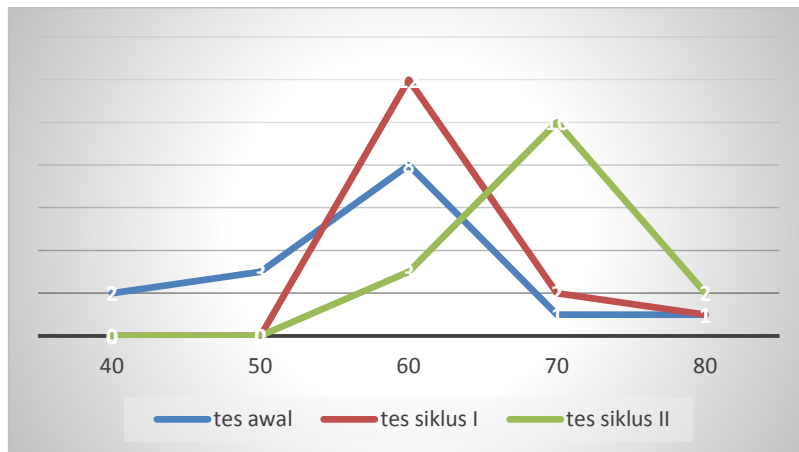
No.	Nilai	Frekuensi	%	NXF
1	40	0	0,01%	0
2	50	0	0,02%	0
3	60	12	0,12%	720
4	70	2	0%	140

5	80	1	0%	80
Jumlah	300	15	0,15%	940

Tabel 4.6 tes akhir/siklus II hasil keterampilan *indiana dribble*

No.	Nilai	Frekuensi	%	NXF
1	40	0	0%	0
2	50	0	0%	0
3	60	3	0,3%	180
4	70	10	0,10%	700
5	80	2	0,2%	160
Jumlah	300	15	0,15%	1040

Dan grafik untuk tes awal, tes siklus I, dan tes akhir dapat disajikan sebagai berikut



Grafik Data tes awal, tes siklus I dan tes akhir/siklus II

Gambar 4.4. data tes awal, tes siklus I, dan tes akhir/siklus II

Menurut peneliti dan kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab yaitu melalui penelitian penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* berhenti sampai disini dan tidak diteruskan tindakan ke siklus selanjutnya karena hasil yang di dapatkan di tes akhir siklus II berhasil di dapatkan.

Setelah selesai pengajaran selama siklus I dan siklus II, kolaborator mengutarakan hasil pengamatannya selama proses penerapan metode latihan berlangsung pada peneliti, berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan antara siklus I dan siklus II.